

# Target PAD Mamuju Naik, Keseriusan Perbaikan Retribusi Dinanti

Radar Sulbar - Daerah

Senin, 19 Januari 2026 08:00 AM



MAMUJU, RADAR SULBAR – Pemerintah Kabupaten Mamuju kembali menaikkan target Pendapatan Asli Daerah (PAD) hingga sekitar Rp 150 miliar di tengah kebijakan efisiensi anggaran tahun ini. Namun, di balik target ambisius itu, kinerja retribusi daerah yang masih tertinggal jauh dari target tahun kemarin membuat publik menanti keseriusan pemerintah daerah dalam melakukan pembenahan.

Bupati Mamuju, Sitti Sutinah Suhardi, tak menampik hal itu. Ia menyatakan dalam kondisi anggaran yang semakin terbatas, PAD menjadi penopang utama agar pembangunan tetap berjalan.

“Pemerintah daerah diberikan tantangan tersendiri bagaimana pembangunan tetap ada, sementara anggaran sangat terbatas. Karena itu PAD menjadi sektor utama yang harus kita tingkatkan,” kata Sutinah usai peresmian Gedung baru Bank Sulselbar Cabang Mamuju, Kamis, 15 Januari lalu.

Tak main-main, target PAD tahun ini dipatok di kisaran Rp 150 miliar. Tahun sebelumnya, capaian PAD berada di angka sekitar 85 persen dan dinilai cukup baik. Meski demikian, Sutinah mengakui masih adanya pekerjaan rumah, terutama pada sektor retribusi yang dinilai rawan kebocoran.

“Memang masih ada beberapa sektor retribusi yang mengalami kebocoran. Ini juga dipengaruhi faktor sumber daya.

Mengatasi hal itu, Sutinah menyatakan pihaknya mendorong digitalisasi agar pembayaran lebih mudah, transparan, dan nyaman bagi masyarakat.

Data Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Mamuju menunjukkan, realisasi PAD per 17 Desember 2025 baru mencapai Rp 119,45 miliar atau 85,10 persen dari target Rp 140,37 miliar. Capaian tersebut sebagian besar ditopang oleh pajak daerah yang justru telah melampaui target.

Dari target pajak daerah sebesar Rp 53,09 miliar, realisasi telah mencapai Rp 56,88 miliar atau 107,15 persen. Sejumlah pos pajak mencatatkan kinerja tinggi, seperti opsen Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB)

sebesar 152,24 persen, opsen Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) 119,89 persen, serta Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) sebesar 119,70 persen.

Namun, kondisi berbeda terlihat pada sektor retribusi daerah. Dari target Rp 73,57 miliar, realisasi baru mncapai Rp 49,52 miliar atau 67,32 persen. Bahkan, beberapa jenis retribusi parkir di tepi jalan umum sebesar 16,54 persen dan retribusi Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) 16,41 persen.

Sejumlah jenis pajak juga menunjukkan performa rendah, di antaranya Pajak Sarang Burung Walet yang baru terealisasi 1,89 persen, pajak Air Tanah 7,56 persen, serta Pajak Hotel yang masih berada di angka 51,05 persen. Di tengah lemahnya retribusi, hanya retribusi pelayanan kesehatan di RSUD yang berhasil melampaui target dengan capaian 101,80 persen.

Kepala Bidang Pengelolaan Pajak Bapenda Mamuju, Ahmad, menyebut pajak daerah menjadi satu-satunya komponen PAD yang telah melampaui target. Sementara retribusi daerah dan lain-lain PAD yang sah masih belum optimal.

“Yang belum mencapai 100 persen itu retribusi daerah dan lain-lain PAD yang sah. Faktor utamanya lebih pada kondisi potensi objek pajak serta pola pembayaran yang tidak merata sepanjang tahun,” jelasnya.

Di tengah target PAD yang terus dinaikkan, Pemkab Mamuju kini menggantungkan harapan pada pembenahan retribusi dan optimalisasi sektor jasa, terutama rumah makan dan perhotelan.

Digitalisasi sistem pembayaran dinilai menjadi kunci, namun apakah kebocoran dapat ditekan dan target PAD yang semakin tinggi ini dapat tercapai? Publik kini menanti, diharapkan tidak hanya berhenti pada ambisi di atas kertas.(\*)